

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berangkat dari hasil observasi di SMPN 45 Bandung tepatnya di Jl. Yogyakarta No.1 Telp. 7277721 Antapani Bandung, yang dilakukan pada tanggal 15 Januari 2019 di kelas VIII-E, penelitian dilakukan bersama rekan sejawat dan pendidik IPS SMPN 45 Bandung. Peneliti mengamati lingkungan sekolah serta mewawancarai pendidik dan peserta didik tentang permasalahan yang terdapat saat pembelajaran berlangsung, kemudian peneliti melakukan observasi langsung dan melihat permasalahan yang terjadi yaitu, *pertama* masih terlihat ruang kelas yang kurang bersih saat berlangsungnya pembelajaran, meskipun pendidik sebelum memulai pembelajaran mengingatkan untuk melihat sekitar bangku apabila ada sampah harus dibuang, namun ada beberapa peserta didik tidak membuang sampah di bawah meja namun menyeret sampah tersebut kedalam meja dan dihalangi oleh sepatu, dan ada yang membuangnya ke kolong meja. *Kedua* banyak ditemukan sampah botol plastik bekas air minum dibelakang kelas, ternyata peserta didik saat jam istirahat berlangsung banyak peserta didik yang membeli air mineral dalam kemasan botol sehingga banyak berserakan botol plastik bekas air minum. *Ketiga* peserta didik kurang memperhatikan tanaman yang ada di teras kelas, tanaman di dekat teras kelas terlihat layu bahkan ada yang mati karena pada saat dilakukannya observasi, peneliti menemukan peserta didik yang menginjak tanaman, membuang sampah sembarangan di tanah tanaman yang berada di teras depan kelas. *Keempat* kondisi lingkungan sekolah khususnya teras masih terlihat kurang tanaman yang menghiasi sekitar teras kelas serta masih terlihat kurang rapih dan indah. Apabila kondisi kelas bersih dan nyaman akan menciptakan semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Dari keempat permasalahan tersebut dapat diketahui bahwa permasalahan yang ada di kelas VIII-E SMPN 45 Bandung mencerminkan kurangnya kesadaran lingkungan

pada peserta didik dan kurangnya kecintaan pada lingkungan, kesadaran lingkungan merupakan salah satu indikator kecerdasan ekologis.

Lingkungan berperan penting terhadap berlangsungnya kehidupan manusia, apabila lingkungan dirawat dengan benar dan disiplin maka lingkungan yang telah di rawat dengan benar akan tercipta menjadi lingkungan yang asri dan bersih, sedangkan lingkungan yang tidak dirawat dengan benar dan manusia tidak memiliki kesadaran terhadap lingkungannya sendiri maka lingkungan yang didiami akan tercipta menjadi lingkungan yang kotor dan menjadi sumber penyakit. Dampak dari pencemaran lingkungan yang banyak kita temukan di sekitar lingkungan kita tidak lain disebabkan oleh kurangnya kesadaran dan kecintaan terhadap lingkungan. Contoh yang sering kita jumpai saat ini adalah banyaknya orang-orang yang membuang sampah sembarangan, banyaknya mengkonsumsi makanan-makanan dan minuman-minuman yang memakai kemasan plastik, banyaknya pembakaran pohon liar, dan kurang kesadaran dalam menanam tumbuhan dan memelihara lingkungan sekitar.

Dengan satu gerakan mengatasi banyaknya sampah-sampah plastik yang berserakan salah satunya botol plastik yang banyak kita temui, sampah plastik bisa kita daur ulang menjadi pot-pot bagus dan ditanam tumbuhan-tumbuhan herbal guna menjadikan sampah-sampah menjadi berguna dijadikan apotik hidup. Diharapkan apotik hidup dapat dijadikan solusi mengurangi banyaknya sampah-sampah yang berserakan.

Menurut Supriatna (2018, hlm.133) dalam buku Prosa dari Praha bab ini membahas tentang alam yang sudah tidak asri lagi. Pada zaman sekarang ini lingkungan sudah tidak di perhatikan lagi. Banyak sawah-sawah yang berganti menjadi perumahan/pemukiman warga dan pohon-pohon ataupun hutan-hutan yang sudah banyak ditebang demi kepentingan manusia dengan tidak memperhatikan bagaimana dampak negatif jangka panjang yang akan di alami manusia di masa mendatang jika lingkungan pada saat ini tidak dijaga.

Jangan sampai lingkungan kita yang dulu asri menjadi rusak seperti yang dibahas dalam buku Prosa dari Praha dalam Bab 6 yang berjudul Berenang Bagaikan Angsa di Sungai Vlatava, Banyaknya kerusakan lingkungan yang terjadi oleh kelalaian manusia dan ketidak cintaannya manusia dalam memelihara lingkungan. Maka kita harus berperan sebagai pelopor pencinta lingkungan yang bersih, jangan sampai lingkungan kita kotor diakibatkan oleh perilaku manusia yang kurang menyadari betapa pentingnya lingkungan bagi kehidupan keberlangsungan manusia.

Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH) menurut UU no 32 tahun 2009 pasal 1 ayat (2) adalah upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup yang meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan, dan penegakan hukum. UU disahkan di Jakarta, 3 Oktober 2009 oleh Presiden dan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, Andi Mattalatta.

Dalam UU ini tercantum jelas dalam Bab X bagian 3 pasal 69 mengenai larangan dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang meliputi larangan melakukan pencemaran, memasukkan benda berbahaya dan beracun (B3), memasukkan limbah ke media lingkungan hidup, melakukan pembukaan lahan dengan cara membakar, dan lain sebagainya.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa Presiden Republik Indonesia, Menimbang bahwa:

Pertambahan penduduk dan perubahan pola konsumsi masyarakat menimbulkan bertambahnya volume, jenis, dan karakteristik sampah yang semakin beragam; b. bahwa pengelolaan sampah selama ini belum sesuai dengan metode dan teknik pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan sehingga menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan masyarakat dan lingkungan; c. bahwa sampah telah menjadi permasalahan nasional sehingga pengelolaannya perlu dilakukan secara komprehensif dan terpadu dari hulu ke hilir agar memberikan manfaat secara ekonomi, sehat bagi masyarakat, dan aman bagi lingkungan, serta dapat mengubah perilaku masyarakat; d. bahwa

dalam pengelolaan sampah diperlukan kepastian hukum, kejelasan tanggung jawab dan kewenangan Pemerintah, pemerintahan daerah, serta peran masyarakat dan dunia usaha sehingga pengelolaan sampah dapat berjalan secara proporsional, efektif, dan efisien. Larangan-larangan tersebut diikuti dengan sanksi yang tegas dan jelas tercantum pada Bab XV tentang ketentuan pidana pasal 97-123. Salah satunya adalah dalam pasal 103 yang berbunyi: Setiap orang yang menghasilkan limbah B3 dan tidak melakukan pengelolaan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 59, dipidana dengan pidana penjara paling singkat 1 (satu) tahun dan paling lama 3 (tiga) tahun dan denda paling sedikit Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) dan paling banyak Rp3.000.000.000,00 (tiga miliar rupiah).

Melihat latar belakang yang harus segera mendapatkan sebuah solusi maka dibutuhkan kesadaran diri dalam menjaga lingkungan sekitar dengan adanya kecerdasan ekologis (*ecoliteracy*). Menurut Zulkifli (2014, hlm. 05) *Ecoliteracy* secara etimologis berasal dari dua kata *eco* dan *literacy*. *Eco* singkatan dari *ecology* yang berarti cabang ilmu alam yang mengkaji habitat dan interaksi antara benda hidup dengan alam sekitar. *Ecology* juga tidak hanya mempelajari tentang struktur dan fungsi alam namun mempelajari tentang analisa dan solusi tentang berbagai gejala alam. Sedangkan *literacy* berarti kemelekan. Sehingga *ecoliteracy* dapat diartikan secara umum sebagai kesadaran, kefahaman dan kemelekan tentang keilmuan lingkungan hidup. Sedangkan menurut Goleman, (2010, hlm. 21) menjelaskan bahwa secara istilah *ecoliteracy* adalah suatu gerakan tentang penyadaran kembali akan pentingnya kesiambungan atau kelestarian lingkungan hidup.

Peserta didik yang memiliki *ecoliteracy* diharapkan memiliki kefahaman yang komprehensif tentang aspek ekologis, baik Ekologi manusia, dan konsep kesinambungan (*sustainable*) lingkungan hidup sebagai alat untuk memecahkan masalah. Dengan kata lain meningkatnya *ecoliteracy* diharapkan setiap peserta didik memiliki kesadaran, kepekaan (*awareness*) bahwa lingkungan perlu dijaga, dikelola dan dimanfaatkan bukan hanya untuk sekarang tetapi untuk generasi yang akan datang yang berhak juga untuk menikmatinya. Oleh karena itu haruslah dibiasakan sedini mungkin hal-hal yang membuat peserta didik kita untuk melek akan ekologis.

Sebagai contoh diantaranya mendaur ulang sampah yang ada disekeliling kita, seperti karton bekas produk air mineral, dus mie instans, kaleng susu, botol plastik, plastic kemasan menjadi barang-barang yang dapat dipakai kembali, menanam tanaman hias, menanam apotik hidup di pot, dan atau menanam sayuran di pekarangan . *Recycle* adalah salah satu bagian dari 3R (*reuse, reduce, dan recycle*) maupun 4R (3R + replace) dan 5R (4R + replant). Secara singkat, recycle dapat diartikan sebagai daur ulang. Pengertian ini berarti merupakan sebuah proses mengolah kembali sampah atau benda-benda bekas menjadi barang atau produk baru yang memiliki nilai manfaat. Kegiatan recycle bersama dengan reuse (menggunakan kembali) dan reduce (mengurangi penyebab sampah) menjadi solusi terbaik dalam menghadapi sampah. Bahkan hingga sekarang tetap menjadi cara terbaik dalam pengelolaan sampah dengan berbagai permasalahan yang ditimbulkannya. Dengan melakukan recycle atau daur ulang, benda-benda yang sebelumnya tidak bermanfaat dan menjadi sampah bisa diolah menjadi barang-barang baru yang memiliki manfaat dan kegunaan baru. Fungsi barang pada saat sebelum dan sesudah melalui proses recycle bisa jadi akan berbeda.

Sebagai contoh, sebuah botol air kemasan yang semula menjadi wadah air minum, setelah di-recycle berubah menjadi pot sebagai tempat menanam tanaman hias atau diubah menjadi wadah pencil dan lain-lain. Contoh recycle lainnya adalah sampah dedaunan dan organik lainnya diolah menjadi pupuk kompos. Dengan adanya konsep *Recycle* ini diharapkan peserta didik mampu memilih sampah mana saja yang dapat di daur ulang kembali dan dapat bermanfaat untuk digunakan kembali sebagai media penanaman apotek hidup.

Pengertian apotek hidup adalah memanfaatkan sebagian tanah untuk ditanami tanaman obat-obatan untuk keperluan sehari-hari. Umum diketahui, bahwa banyak obat-obatan tradisional yang dapat digunakan untuk mengobati berbagai penyakit. Obat tradisional umumnya lebih aman karena bersifat alami dan memiliki efek samping yang lebih sedikit dibandingkan obat-obat buatan pabrik. Itulah sebabnya sebagian orang lebih senang mengkonsumsi obat-obat tradisional. Bayangkan, bila di

dalam pekarangan Anda tersedia tanaman obat yang dapat digunakan apabila salah satu anggota keluarga sedang sakit. Tentu hal menyenangkan. Anda tinggal mengambilnya kapan saja, bahkan malam hari sekalipun. Tidak perlu mengeluarkan uang dan terjamin keseegarannya karena langsung dipetik dari tanamannya. Tanaman obat tidak kalah cantiknya dengan tanaman hias. Anda dapat pula menanamnya diantara tanaman hias atau bunga-bunga yang ada. Selain itu tanaman obat umumnya lebih kuat menghadapi berbagai penyakit tanaman karena memiliki kandungan zat alami untuk mengatasinya, sehingga tidak perlu memberikan pestisida. Maka, agar dapat membuat apotek hidup yang indah dan bermanfaat ada beberapa hal yang perlu diperhatikan. Misalnya, perlu untuk menyerasikannya dengan tanaman dan elemen lainnya dalam taman, sehingga tidak merusak penataan taman. Dan juga perlu mengetahui manfaat dari masing-masing tanaman obat dan berapa pemakaian yang sesuai. Adapun jenis-jenis tanaman yang dijadikan apotek hidup adalah : Lidah Buaya, Sirih, Lengkuas, Jinten, Jahe, Bawang Merah, Kumis Kucing, Mengkudu, Jeruk Nipis, Begonia, Melati, Daun Salam, Jambu Biji, Daun Bawang, dan Bawang Putih.

Apotek hidup ini memiliki banyak manfaat bagi manusia. Diharapkan peserta didik dapat mengetahui macam-macam tanaman yang termasuk kedalam kategori apotek hidup. Selain dapat mengetahui macam-macam tanaman, peserta didik juga dapat mengurangi kotornya lingkungan karena banyaknya sampah yang di buang sembarangan, sehingga sampah-sampah yang masih bisa didaur ulang akan dijadikan media penanaman tanaman apotek hidup itu sendiri. Maka diharapkan sampah-sampah yang berserakan dapat terpakai dan bermanfaat.

Berdasarkan uraian di atas peneliti bermaksud melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Apotek Hidup di Teras Sekolah Melalui Konsep Recycle Untuk Meningkatkan Ecoliteracy Peserta didik Dalam Pembelajaran IPS”. Dengan adanya penerapan model pembelajaran ini diharapkanakan meningkatkan *Ecoliteracy* peserta didik.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah peneliti uraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran melalui pemanfaatan *Project Apotek Hidup* di teras sekolah untuk meningkatkan *Ecoliteracy* peserta didik melalui Konsep *Recycle* dalam pembelajaran IPS?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran melalui pemanfaatan *Project Apotek Hidup* di teras sekolah untuk meningkatkan *Ecoliteracy* peserta didik melalui Konsep *Recycle* dalam pembelajaran IPS?
3. Bagaimana kendala dan solusi yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran melalui pemanfaatan *Project Apotek Hidup* di teras sekolah untuk meningkatkan *Ecoliteracy* peserta didik melalui Konsep *Recycle* dalam pembelajaran IPS?
4. Bagaimana tingkat *Ecoliteracy* peserta didik paa saat pembelajaran menggunakan pemanfaatan *Project Apotek Hidup* di teras sekolah melalui Konsep *Recycle* pada pembelajaran IPS?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan maka tujuan penelitian yang akan dicapai adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran IPS dalam rangka meningkatkan *Ecoliteracy* peserta didik melalui pemanfaatan *Project Apotek Hidup* di teras sekolah untuk meningkatkan kesadaran peserta didik terhadap lingkungan di sekolah melalui konsep *recycle* dalam pembelajaran IPS.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran IPS dalam rangka meningkatkan *Ecoliteracy* peserta didik melalui pemanfaatan *Project Apotek Hidup* di teras sekolah untuk meningkatkan kesadaran peserta didik terhadap lingkungan di sekolah melalui konsep *recycle* dalam pembelajaran IPS.
3. Mengidentifikasi kendala dan solusi yang di hadapi dalam pembelajaran IPS dalam rangka meningkatkan *Ecoliteracy* peserta didik melalui pemanfaatan *Project Apotek Hidup* di teras sekolah untuk meningkatkan kesadaran peserta

didik terhadap lingkungan di sekolah melalui konsep *recycle* dalam pembelajaran IPS.

4. Menganalisis dampak penggunaan pembelajaran *Project Apotek Hidup* di teras sekolah terhadap tingkat kesadaran peserta didik terhadap lingkungan di sekolah melalui konsep *recycle* dalam pembelajaran IPS.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis maupun praktis, antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teori pembelajaran yang berkaitan dengan landasan teori penelitian. Selain itu hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran- pemikiran dalam penelitian selanjutnya di bidang pendidikan.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi Peserta Didik

Diharapkan dengan adanya penelitian ini peserta didik semakin peka terhadap lingkungan sekitarnya terutama terhadap tanaman yang seharusnya dirawat dengan baik, karena tanaman berperan penting dalam keberlangsungan kehidupan dan diharapkan peserta didik dapat meningkatkan sikap *Ecoliteracy* terhadap lingkungannya.

2) Bagi Pendidik

Diharapkan dengan adanya penelitian ini pendidik dapat menambah kreatifitas pendidik dalam menerapkan model pembelajaran yang beragam, menambah pengetahuan pendidik tentang *Ecoliteracy* terhadap peserta didik agar menyayangi lingkungannya, Mempermudah pendidik untuk melakukan pemahaman materi terhadap para peserta didiknya.

3) Bagi Peneliti

Diharapkan dengan adanya penelitian ini peneliti dapat menambah pengetahuan tentang model pembelajaran yang efektif bagi peserta didik, Menambah pengalaman peneliti dalam bidang pendidikan, Sebagai alat untuk mengidentifikasi masalah-

masalah dalam rendahnya sikap *Ecoliteracy* yang dimiliki peserta didik dan menemukan pemecahannya.

4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dengan adanya penelitian ini peneliti selanjutnya dapat menemukan referensi dan pengetahuan baru mengenai sikap *Ecoliteracy*, sehingga penelitian ini dapat bermanfaat dan membantu peneliti selanjutnya.

1.5 Struktur Organisasi Penelitian

Struktur organisasi skripsi merupakan bagian yang memuat sistematika penulisan skripsi sesuai dengan bab, urutan penulisan dan hubungan atau keterkaitan antara bab satu dengan yang lainnya. Sistematika skripsi memuat penjelasan singkat mengenai isi dalam setiap bab pada skripsi ini. Adapun sistematika penulisan skripsi Pemanfaatan Apotek Hidup di Teras Sekolah unyuk Meningkatkan *Ecoliteracy* Peserta didik Melalui Konsep *Recycle* dalam Pembelajaran IPS (Penelitian Tindakan Kelas di SMP Negeri 45 Bandung Kelas VIII-E) terdiri dari lima bab dengan penjelasan sebagai berikut:

1. BAB I: Pendahuluan

Sebagai bab pembuka dalam sebuah skripsi, pada bab ini diuraikan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

2. BAB II: Kajian Pustaka

Dalam bab ini teori-teori yang mendukung, pendapat-pendapat para ahli serta hasil dari penelitian-penelitian terdahulu dijadikan penulis sebagai bahan kajian guna memberikan landasan yang kuat akan urgensi penelitian yang diteliti.

3. BAB III: Metode Penelitian

Sebagai karya ilmiah, tentunya harus menggunakan pendekatan-pendekatan, metode dan sebagainya dalam mencari, mengumpulkan dan menganalisa data yang didapat agar dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah dan tidak asal-asalan sehingga penelitian yang dituangkan dalam karya ilmiah berbentuk skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta masukan dalam merencanakan kebijakan.

Pada bab ini diuraikan tentang pendekatan penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data, serta tahapan penelitian yang digunakan.

4. BAB IV: Temuan dan Pembahasan

Pada bab ini penulis melakukan analisis temuan data dan pembahasannya dengan teori-teori yang ada serta data-data yang mendukung. Dengan langkah tersebut akan terlihat masalah-masalah yang diteliti serta pemecahan masalahnya.

5. BAB V: Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Sebagai bagian terakhir dalam karya ilmiah skripsi, pada bab ini penulis memberikan simpulan, memaparkan implikasi dan menyajikan rekomendasi kepada pihak-pihak terkait sebagai dari hasil penelitian terhadap permasalahan yang telah diidentifikasi dan dikaji dalam penelitian ini dan penulis berharap dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat setidaknya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi masyarakat.